

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP ASPEK
KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PAI DI UPT SMAN 10 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NURAZIZA

NIM. 160101021

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.
2. Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraziza

NIM : 160101021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 07 September 2020

Yang membuat pernyataan,

Nuraziza

NIM: 160101021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai yang ditulis oleh Nuraziza Nomor Induk Mahasiswa 160101021, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari , tanggal 03 Oktober 2020 M bertepatan dengan 15 Shafar 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq Sanusi, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh Judrah, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Sudirman.P, S.Pd.I.,M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Toklat, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nuraziza. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari fenomena dan keprihatinan bagi orang-orang yang peduli akan pendidikan yang bernilai bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Sehingga muncul berbagai konsep pendidikan. Inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, khususnya lembaga pendidikan. Begitu juga dengan UPT SMAN 10 Sinjai, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Sinjai ikut mengemban amanah dan tanggung jawab yang sama. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif, pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif dan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di UPT SMAN 10 Sinjai dengan jumlah 186 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap kedua, yaitu setelah seluruh data terkumpul, maka data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 20 melalui analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil analisis pada tabel *coefficients* dan tabel *summary*. Pada tabel *coefficients* tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif, diketahui $t_{hitung} 2.928 >$ dari $t_{tabel} 1.653$, dan nilai *probabilitas* $0.004 < 0.05$, serta pada tabel *summary* dengan nilai *R square* 0.045 atau 4.5%. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif, $t_{hitung} 2.859 >$ dari $t_{tabel} 1.653$ dengan nilai *probabilitas* $0.005 < 0.05$, sedangkan nilai *R square* 0.043 atau 4.3%. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik, $t_{hitung} 2.730 >$ dari $t_{tabel} 1.653$ dengan nilai probabilitas $0.007 < 0.05$. Adapun *R square* adalah 0.039 atau 3.9%. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif, pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif dan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik di pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai berkategori sangat rendah.

Kata Kunci: *Pengaruh, Kompetensi Kepribadian Guru, Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Mata Pelajaran PAI.*

ABSTRACT

Nuraziza, The Effect of Teacher Personality Competencies on Cognitive, Affective and Psychomotor Aspects of Students in Islamic Education Subjects at UPT SMAN 10 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research departs from phenomena and concerns for people who care about education that is valuable for the progress of the nation in the future, so that various educational concepts emerged. This is a shared duty and responsibility, especially educational institutions. Likewise UPT SMAN 10 Sinjai, as an educational institution in Sinjai Regency, it also carries out the same mandate and responsibility. Therefore this study aims to determine the effect of teacher personality competence on cognitive aspects, the influence of teacher personality competence on affective and influence aspects. Teacher personality competence on the psychomotor aspects of students in Islamic education subjects at UPT SMAN 10 Sinjai.

This research is an *ex post facto* research using a quantitative approach. The samples in this study were 186 students at UPT SMAN 10 Sinjai. Data collection was carried out through questionnaires and documents. Data collection was carried out in two stages. The first stage is when the data collection process is on-going, and the second stage, which is after all the data, has been collected, the data is analysed using the help of SPSS 20 through simple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the teacher's personality competence affects the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students. This is based on the results of the analysis on the coefficients table and the summary table. In the coefficients table about the influence of teacher personality competence on cognitive aspects, it is known that $t_{\text{count}} 2.928 >$ from $t_{\text{table}} 1.653$, and a probability value $0.004 < 0.05$, and in the

summary table with an R square value of 0.045 or 4.5%. The effect of the teacher's personality competence on the affective aspect, $t_{\text{count}} 2.859 > t_{\text{table}} 1.653$ with a probability value of $0.005 < 0.05$, while the value of R square is 0.043 or 4.3%. The influence of teacher personality competence on the psychomotor aspects of students $t_{\text{count}} 2.730 > t_{\text{table}} 1.653$ with a probability value of $0.007 < 0.05$. The R square is 0.039 or 3.9%. Based on the results of this analysis, the influence of teacher personality competence on cognitive aspects, the influence of teacher personal competence on affective aspects, and the influence of teacher personal competence on the psychomotor aspects of students in Islamic education at UPT SMAN 10 Sinjai is categorized as very low.

Keywords: *Influence, Teacher Personality Competencies, Cognitive, Affective and, Psychomotor Aspects, Islamic Education Subjects.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين
أما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. dan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku wakil Rektor I dan wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam;
6. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, guru-guru dan staff serta para peserta didik UPT SMAN 10 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 07 September 2020

Nuraziza
NIM.160101021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	15
B. Hasil Penelitian Relevan.....	68
C. Hipotesis	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	73
B. Defenisi Variabel	73

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
D. Populasi dan Sampel.....	76
E. Teknik Pengumpulan Data.....	82
F. Instrumen Penelitian.....	84
G. Teknik Analisis Data	85
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	88
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	164
B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA.....	167
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kompetensi Kepribadian Guru.....	34
Tabel 2.2	Indikator Aspek Kognitif peserta Didik	41
Tabel 2.3	Perkembangan Moral (Afektif) Peserta Didik	50
Tabel 2.4	Indikator Aspek Afektif Peserta Didik.....	52
Tabel 2.5	Indikator Aspek Psikomotorik Peserta Didik...	58
Tabel 3.1	Rekapitulasi Peserta Didik Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020	78
Tabel 3.2	Rekapitulasi Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020	81
Tabel 4.1	Indikator Kompetensi Kepribadian Guru	90
Tabel 4.2	Indikator Aspek Kognitif Peserta Didik.....	92
Tabel 4.3	Indikator Aspek Afektif peserta Didik.....	93
Tabel 4.4	Indikator Aspek Psikomotorik Peserta Didik ..	94
Tabel 4.5	Identitas Responden	94
Tabel 4.6	Responden Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X.....	106
Tabel 4.7	Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Responden	107
Tabel 4.8	Uji Validitas	121
Tabel 4.9	Rincian Validitas Instrumen	125
Tabel 4.10	Descriptif Statistics	126

Tabel 4.11	Coefficients	127
Tabel 4.12	Nilai Koefisien	127
Tabel 4.13	Model Summary	130
Tabel 4.14	Kategorisasi Pengujian.....	130
Tabel 4.15	Anova	131
Tabel 4.16	Coefficients	134
Tabel 4.17	Descriptive Statistics	139
Tabel 4.18	Coefficients	140
Tabel 4.19	Model Summary	142
Tabel 4.20	Anova	143
Tabel 4.21	Coefficients	145
Tabel 4.22	Descriptive Statistics.....	149
Tabel 4.23	Coefficients	150
Tabel 4.24	Model Summary.....	152
Tabel 4.25	Anova	153
Tabel 4.26	Coefficients	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram.....	138
Gambar 4.2 Normal P-P Plot	138
Gambar 4.3 Histogram.....	148
Gambar 4.4 Normal P-P Plot	148
Gambar 4.5 Histogram.....	157
Gambar 4.6 Normal P-P Plot	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan suatu sistem yang diharapkan menjadi keberhasilan dari cita-cita bangsa. Sekolah berperan langsung dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas, bermoral, bermartabat serta mampu bersaing di tingkat global. Keberhasilan sebuah sekolah tidak akan dapat diraih secara optimal tanpa ada dukungan kuat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat harus memberikan perhatian serius terhadap sekolah. Berbagai jenis strategi tidak hanya sekedar dicanangkan, melainkan harus segera diaplikasikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.¹

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, pengembangan semua kompetensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya

¹Asnaniar “Evaluasi Pencapaian Visi Misi Madrasah dan Hubungannya dengan Hasil Belajar di MAN 2 Sinjai”, Tesis, (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019), h. 1, t.d.

kearah yang positif. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, karena peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.²

Dunia pendidikan saat ini berkembang sangat pesat dan semakin kompleksnya tentang persoalan pendidikan bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Salah satu persoalan yang dimaksud adalah kompetensi guru. Guru adalah tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik, maka diharuskan mempunyai kompetensi yang baik terutama kompetensi kepribadian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena guru sebagai seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki

²Cicik Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 7.

dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.³

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Selanjutnya, undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

³Muhlis “Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2016), h. 2, t.d.

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, h. 3.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dewasa ini pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insan untuk pembangunan suatu bangsa. Sejauh ini, pendidikan di negara kita masih tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga. Salah satu penyebab ketertinggalan negara kita di bidang pendidikan diantaranya karena sistem pendidikan kita yaitu kurangnya evaluasi yang efektif. Evaluasi menjadi salah satu faktor penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah lembaga dalam menjalankan program pendidikan. Evaluasi merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran keterampilan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat

⁵*Ibid.*, h. 6.

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.⁶

Dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.⁷ Dengan evaluasi tersebut dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu. Dengan adanya hasil yang diperoleh dalam evaluasi, maka dapat diketahui tercapai atau tidaknya kompetensi yang telah ditetapkan.

⁶Eko Putra Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

⁷*Ibid.*, h. 5.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti, hal ini juga dapat dilihat dari adanya beberapa perubahan yang terkait dengan pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan salah satu bentuk hasil evaluasi pendidikan. Dalam sebuah kurikulum termuat beberapa indikator yang harus dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah dari segi ranah pendidikan, dimana dalam pendidikan tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka seorang guru harus memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar sebagai kompetensinya (kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial).⁸

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, maka seorang guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu:

Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesioanal.¹⁰

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

Seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedadogis, profesional, kepribadian, dan sosial.¹¹ Dalam hal ini pendidik harus mengetahui bagaimana cara mendidik yang benar dengan cara mengelola beberapa keterampilan dasar dalam mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

Hasil akan diperoleh melalui suatu usaha, termasuk penguasaan kecakapan/kompetensi harus melalui suatu

⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Gueu dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1, h. 2.

¹⁰*Ibid.*, h. 6.

¹¹Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab 4, Pasal 28, h. 9.

¹²Muhlis "Pengaruh Kompetensi Guru...", h. 3.

latihan atau usaha. Hal ini tersurat, antara lain dalam QS. An-Najm/53:39-40.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Terjemahnya:

Dan bahwa seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya?; dan bahwa usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).¹³

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegensi penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sikap intelegensi harus dimiliki sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisiensi, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi dan baik dari sudut etika.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 527.

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya, guru bukan hanya harus pintar tetapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.¹⁴

Pembelajaran PAI merupakan salah satu bentuk/upaya untuk mewujudkan dan meningkatkan mutu pendidikan. PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa. Namun, secara jujur harus diakui bahwa PAI masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah umum. Pendidikan agama Islam di sekolah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu:

¹⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 5-6.

1. Islam diajarkan lebih pada hafalan padahal Islam penuh pada nilai-nilai yang harus dipraktekkan.
2. Metode pembelajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam kurang mendapatkan penggarapan.
3. Pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain.
4. Pendidikan agama belum dijadikan fondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku keseharian.¹⁵

Suardi dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah* menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor penting dan menjadi tanggung jawab guru untuk mewujudkannya seperti motivasi. Sebuah motivasi timbul jika ada keinginan untuk berhasil dalam belajar. Olehnya itu, kepribadian seorang guru PAI sangat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminnkan suatu hasil, yaitu adanya perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. iii-iv.

Karena kepribadian seorang guru khususnya guru PAI mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SMAN 10 Sinjai terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi kepribadian guru belum secara penuh dimiliki oleh guru yang bersangkutan sehingga tujuan pendidikan (ketercapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) peserta didik tidak dapat tercapai secara maksimal.¹⁷

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang implementasi penguasaan kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi

¹⁶Suardi, “Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah”, Vol. 1. 2, 2018, h. 1.

¹⁷Hasil observasi peneliti pada kegiatan pelaksanaan magang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari-18 Maret 2019 di UPT SMAN 10 Sinjai.

Kepribadian Guru Terhadap Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai?
2. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai?
3. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

2. Untuk membuktikan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.
3. Untuk membuktikan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pencapaian tujuan pendidikan.
 - b. Sebagai tambahan perluasan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, dan pembaca.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan referensi oleh penelitian lain sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam mengkaji lebih lanjut tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan

UPT SMAN 10 Sinjai khususnya dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* sama dengan *being competence* dan *competence* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*¹⁸

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 97.

dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.¹⁹

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.²⁰

Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.²¹ Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang

¹⁹Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 111.

²⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1, h. 3.

²¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesional. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan/perilaku serta mahir dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompeten dan profesional atau tidak.²²

Selain pengertian kompetensi di atas, terdapat juga pengertian kompetensi menurut para ahli, yaitu:

- 1) Broke dan Stone, kompetensi adalah gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.
- 2) Charles E. Johnson, kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang

²²*Ibid.*

dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

- 3) Mc. Chayland, kesadaran pentingnya waktu merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru dalam interaksi dengan anak-anak didiknya, dalam rapat sekolah, pertandingan sekolah, dan lain-lain, maka wibawa akan terpelihara bahkan akan meningkatkan dan akan menjamin pulalah keberhasilan yang diharapkan.
- 4) W. Robert Houston, kompetensi sebagai suatu tugas yang memakai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititikberatkan pada tugas guru dalam mengajar.
- 5) Mc. Ashan, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

- 6) Frinch dan Crunkilton, kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.²³

Hal-hal yang perlu dipahami ketika melakukan proses pembelajaran untuk menuju penguasaan kompetensi, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran harus menerapkan konsep *student-centered* yakni proses itu berpusat pada peserta didik, artinya kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan minat, bakat, kemampuan, cara dan strategi belajar, dan motivasi belajar dan latar belakang sosial peserta didik.
- 2) Proses belajar mengajar harus mempertimbangkan konsep *learning to do*

²³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3.

sehingga kegiatan belajar memberikan pengalaman nyata dalam hidup sehari-hari.

- 3) Proses pembelajaran perlu mengembangkan keingintahuan peserta didik semangat imajinasi dan semangat bertuhan.
- 4) Proses pembelajaran harus mengembangkan daya kreativitas peserta didik.
- 5) Proses pembelajaran di sekolah harus mampu menimbulkan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat.
- 6) Proses pembelajaran harus mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

Menurut asal katanya, kepribadian berasal dari bahasa latin *personare*, yang berarti mengeluarkan suara. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (masker) yang dipakainya. Pada mulanya istilah persona berarti topeng yang dipakai oleh pemain sandiwara, dimana suara pemain sandiwara itu diproyeksikan.

²⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan...*, h. 4.

Kemudian kata *persona* itu berarti pemain sandiwara itu sendiri.²⁵

Dari sejarah pengertian kata tersebut, tidak heran jika kata *persona* yang mula-mula berarti topeng, kemudian diartikan pemainnya itu sendiri (orangnya) yang memainkan peranan seperti digambarkan dalam topeng tersebut. Akhirnya kata *persona* itu menunjukkan pengertian tentang kualitas dari watak/karakter yang dimainkan di dalam sandiwara itu. Kini kata kepribadian (*personality*) oleh para ahli psikologi dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu.²⁶ Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Surtain, istilah *personality*/kepribadian terutama menunjukkan suatu organisasi/susunan daripada sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu. Sifat-sifat dan aspek-aspek ini bersifat psiko-fisik yang

²⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 154.

²⁶*Ibid.*

menyebabkan individu berbuat dan bertindak seperti apa yang dia lakukan, dan menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang membedakan individu itu dengan individu yang lain. Termasuk di dalamnya sikapnya, kepercayaannya, nilai-nilai dan cita-citanya, pengetahuan dan keterampilannya, macam-macam cara gerak tubuhnya, dan sebagainya.²⁷

Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil di sini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia, dari kecil sampai dengan dewasa/tua, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.²⁸

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks. Kepribadian mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisik maupun psikis dari seorang individu. Oleh karena itu, sukar bagi kita juga bagi para ahli psikologi untuk merumuskan

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 155.

²⁸ *Ibid.*

batasan/defenisi tentang kepribadian secara tepat, jelas dan mudah dimengerti. Kepribadian berarti sifat hakiki yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.²⁹

Kepribadian bersifat dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya. Ia bersifat psiko-fisik, yang berarti baik faktor jasmaniah maupun rohaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian. Ia juga bersifat unik, artinya kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari individu yang lain.³⁰

²⁹Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), h. 38.

³⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 156.

Beberapa aspek kepribadian yang berkaitan dengan pendidikan, dalam rangka pembentukan pribadi peserta didik, yaitu:

1) Sifat-sifat kepribadian

Sifat-sifat yang ada pada individu antara lain penakut, pemarah, suka bergaul, pemarah, suka menyendiri, sombong, dan lain-lain. Pendeknya sifat-sifat yang merupakan kecendrungan-kecendrungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu.

2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan aspek kepribadian yang penting. Termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berfikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengelolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil keputusan.

3) Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan

Termasuk ke dalam aspek ini antara lain adalah kejujuran, berterus-terang, menyelimuti diri, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan, dan lain-lain.

4) Kesehatan

Kesehatan jasmaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang.

5) Bentuk tubuh

Termasuk besarnya, beratnya, dan tingginya. Bentuk tubuh seseorang berhubungan erat dengan *appearance*-nya, meskipun mungkin dua orang yang berbentuk tubuh sama berbeda dalam *appearance*-nya. Namun, demikian bentuk tubuh merupakan faktor yang penting dalam keperibadian seseorang.

6) Sikapnya terhadap orang lain

Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri. Berbagai macam sikap yang

ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya.

7) Pengetahuan

Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadiannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang menentukan kepribadiannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaan/jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya, dan sebagainya.

8) Keterampilan (*Skills*)

Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu. Termasuk di dalam keterampilan ini antara lain kepandaianya dalam atletik, kecakapan dalam mengemudi mobil atau kendaraan-kendaraan bermotor lainnya, kecekatan dalam mengerjakan/membuat

pekerjaan-pekerjaan tangan, seperti tukang kayu, tukang batu, dan lain-lain.

9) Nilai-nilai (*Value*)

Bagaimana pandangan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai atau ide-ide turut pula menentukan kepribadiannya. Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat-istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan kita yang selanjutnya tercermin dalam cara-cara kita bertindak dan bertingkah laku.

10) Penguasaan dan kuat-lemahnya perasaan

Ada yang pandai menguasai perasaan yang timbul dalam dirinya, ada yang tidak. Ada yang pemaarah dan ada pula yang sabar. Seseorang mudah merasa tersinggung, yang lain tidak. Demikian pula intensitas atau kuat-lemahnya perasaan tidak sama pada tiap orang. Keadaan perasaaan yang berbeda-beda pada tiap individu sangat mempengaruhi kepribadiannya.

11) Peranan

Peranan adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat di mana ia hidup. Termasuk dalam peranan ini adalah tempat dan jabatannya, jenis pekerjaannya, dan tinggi-rendahnya kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas kewajibannya dan tanggung jawabnya, yang selanjutnya menentukan sikap dan tingkah lakunya.³¹

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.³² Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba bisa, atau dengan julukan yang lain seperti interpreter, artis, kawan, warga negara yang baik, pembangun manusia, pembawa, kultur, pioner

³¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 159.

³²Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga, 2009), h. 10.

dan terpercaya, soko guru, bahtara guru, ki ajar, sang ajar, ki guru, tuan guru, dan sebagainya.

Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Kini, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok, jatuh karena berbagai penyebab. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi bagaimana cara mengangkatnya kembali, sehingga guru menjadi semakin wibawa, dan terasa sangat dibutuhkan anak didik dan masyarakat luas. Sikap guru dalam memberikan bimbingan dan didikan kepada peserta didiknya sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya.

Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didiknya. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan kemampuan melaksanakan bimbingan dan

penyuluhan. Kompetensi kepribadian guru terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.³³

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.³⁴ Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Memang, kepribadian sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang

³³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, h. 34.

³⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 42.

merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.³⁵ Apabila nilai kepribadian seseorang baik, maka akan baik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.³⁶

Guru memiliki atribut yang lengkap dengan kebaikan, ia adalah *uswatul hasanah* meskipun tidak sesempurna Rasul. Betapa hebat profesi guru, dan atau tidak dapat ditemukan dalam berbagai profesi lain. Karenanya berbagai bentuk pengabdian itu hendaknya dilanjutkan dengan penuh keikhlasan, dengan motivasi kerja untuk membina jiwa dan watak anak didik, bukan sekedar untuk cari uang. Guru yang profesional adalah guru yang siap memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada peserta didiknya. Karena bimbingan yang diberikan bersumber dari ketulusan hati, maka guru benar-benar siap sebagai *spiritual father* bagi

³⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, h. 33.

³⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, h. 33.

peserta didiknya. Guru merasa gembira bersama dengan peserta didiknya, ia selalu berinteraksi dengan peserta didiknya, ia merasa *happy* dapat memberikan obat bagi peserta didiknya yang sedang bersedih hati, murung, berkelahi, malas belajar. Guru profesional akan selalu memikirkan bagaimana memacu perkembangan pribadi peserta didiknya agar tidak mengalami kendala yang bisa mengganggu.³⁷

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan peserta didiknya. Guru yang memiliki daya kalbu yang tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna. Daya kalbu terdiri dari daya spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, dan kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggung jawab, keberanian moral, kerajinan, komitmen, estetika, dan etika.³⁸

Daya raga meliputi kesehatan, kestaminaan, ketahanan, dan keterampilan (olah raga, kejujuran,

³⁷*Ibid.*, h. 37.

³⁸*Ibid.*

dan kesenian, baik seni suara, seni rupa, maupun seni kriya). Sedangkan kemampuan fungsional antara lain meliputi kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dalam kehidupan, kemampuan mengelola sumberdaya (sumber daya manusia, dan sumberdaya selebihnya yaitu uang, bahan, alat, bekal dan sebagainya), kemampuan bekerja sama, kemampuan memanfaatkan informasi, kemampuan menggunakan sistem dalam kehidupan, kemampuan manajerial, dan kepemimpinan, kemampuan kewirausahaan, kemampuan kejuruan, kemampuan menjaga harmoni dengan lingkungan, kemampuan mengembangkan karir, dan kemampuan menyatukan bangsa berdasarkan pancasila.³⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran sehingga guru dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Tindakan

³⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, h. 37.

dan tingkah laku guru merupakan cerminan dari kepribadian guru tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena guru merupakan panutan bagi seluruh peserta didik.

b. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 2.1

Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Sub Teori/Aspek	Indikator
1.	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2.	Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos

		kerja sebagai kerja guru.
3.	Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
4.	Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5.	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. ⁴⁰

⁴⁰Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru...*, h. 87.

2. Aspek Kognitif Peserta Didik

a. Perkembangan Aspek Kognitif Peserta Didik

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti pengetahuan. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.⁴¹

Sebagian besar psikolog terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan

⁴¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65.

kapasitas sensori ternyata sampai batas tertentu, juga dipengaruhi oleh aktivitas ranah kognitif.⁴²

Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Hanya, cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar. Argumen yang dikemukakan para ahli mengenai hal ini antara lain adalah bahwa kapasitas sensori dan jasmani seorang bayi yang baru lahir tidak mungkin dapat diaktifkan tanpa aktivitas pengendalian sel-sel otak bayi tersebut. Sebagai bukti, jika seorang bayi lahir dengan cacat atau berkelainan otak, kecil sekali kemungkinan bayi tersebut dapat mengotomatiskan refleks-refleks motor dan daya-daya sensorinya. Otomatisasi refleks dan sensori, menurut para ahli, tidak pernah terlepas sama sekali dari aktivitas ranah kognitif, karena pusat refleks sendiri terdapat dalam otak,

⁴²*Ibid.*

sedangkan otak adalah pusat ranah kognitif manusia.⁴³

Persoalan mengenai usia berapa hari, berapa pekan, atau berapa bulan aktivitas ranah kognitif mulai mempengaruhi perkembangan manusia, memang sulit ditentukan. Namun, yang lebih mendekati kepastian dan dapat dipedomani adalah hasil-hasil riset para ahli psikologi kognitif yang menyimpulkan bahwa aktivitas ranah kognitif manusia itu pada prinsipnya sudah berlangsung sejak masa bayi, yakni rentang kehidupan antara 0-2 tahun.⁴⁴

Hasil-hasil riset kognitif yang dilakukan selama kurun waktu sekitar 25 tahun terakhir ini menyimpulkan bahwa bayi manusia sudah berkemampuan menyimpan informasi-informasi yang berasal dari penglihatan, dan informasi-informasi yang lain yang diserap melalui indera-indera lainnya. Selain itu, bayi juga berkemampuan merespon informasi-informasi tersebut secara sistematis. Perkembangan kognitif anak

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 65.

⁴⁴*Ibid.*, h. 66.

berkembang sesuai dengan usianya. Adapun tahapan perkembangannya yaitu:

- 1) Tahap sensori-motor (0-2 tahun), yaitu sebuah atau serangkaian perilaku yang tersusun secara sistematis untuk merespon lingkungan (barang, orang, keadaan dan kejadian).
- 2) Tahap praoperasional (2-7 tahun), yaitu penguasaan tentang objek atau ketetapan benda, yakni anggapan bahwa sebuah benda akan tetap ada walaupun sudah ditinggalkan atau tidak dilihat lagi.
- 3) Tahap konkrit operasional (7-11 tahun), yaitu pemahaman terhadap aspek kuantitatif materi, pemahaman terhadap golongan benda, memiliki kemampuan mengoordinasikan pandangan-pandangan orang lain dengan pandangannya sendiri, dan memiliki persepsi positif bahwa pandangannya hanyalah salah satu dari sekian banyak pandangan orang. Pada tahap ini anak baru mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkrit.
- 4) Tahap formal operasional (11-15 tahun), yaitu memiliki kemampuan mengoordinasikan baik

secara serentak maupun mampu berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni kapasitas menggunakan hipotesis, dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak.⁴⁵

Dua hal penting mengenai intelegensi dalam hubungannya dengan proses perkembangan kognitif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Seyogianya para guru dan orang tua juga para calon guru mengetahui bahwa intelegensi (kecerdasan) itu melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan dunia di sekitarnya. Oleh karenanya, lingkungan peserta didik seperti rumah dan sekolah sebaiknya ditata sebaik-baiknya agar memberi efek positif terhadap perkembangan intelegensi peserta didik tersebut.
- 2) Tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak merupakan jalan umum yang ditempuh oleh perkembangan intelegensi anak tersebut. Oleh karena itu, uraian perkembangan tersebut hanya menjadi petunjuk mengenai kemampuan-kemampuan umum yang lazimnya dimiliki bayi,

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 72.

anak, dan remaja dalam periode perkembangannya masing-masing.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua aktivitas mental tentang persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang diperoleh.

b. Indikator Aspek Kognitif Peserta Didik

Tabel 2.2

Indikator Aspek Kognitif Peserta Didik

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Pengetahuan	Pengetahuan atas fakta, definisi, nama, peristiwa, teori dan kesimpulan.
2.	Pemahaman	Pengertian atas hubungan antar faktor, konsep data, sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan.
3.	Aplikasi	Menggunakan pengetahuan untuk solusi masalah dan implementasi.

⁴⁶*Ibid.*, h. 73.

4.	Analisis	Menentukan bagian masalah, penyelesaian, dan menunjukkan hubungan antar bagian.
5.	Sintesis	Menggabungkan informasi menjadi kesimpulan atau konsep, dan menciptakan hal baru dengan mengolah berbagai ide.
6.	Evaluasi	Mempertimbangkan suatu hal berdasarkan oposisi biner (benar-salah, baik-buruk, dan lain-lain). ⁴⁷

c. Mengembangkan Kecakapan Kognitif Peserta Didik

Upaya pengembangan fungsi aspek kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap aspek kognitif sendiri, melainkan juga terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif peserta didik yang sangat perlu dikembangkan khususnya oleh guru, yaitu:

- 1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran.

⁴⁷Taksonomi Bloom dalam Jurnal Toto Haryadi Arifin, “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku”, vol. I. Nomor 2, 2015, h. 42.

- 2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.⁴⁸

Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, peserta didik sulit diharapkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya sendiri. Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi upaya-upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan-pilihan kognitif atau pilihan-pilihan kebiasaan belajar peserta didik. Pilihan kebiasaan belajar ini secara garis besar terdiri dari:

- a) Menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi
- b) Mengaplikasikan prinsip-prinsip materi.⁴⁹

Preferensi yang pertama pada umumnya timbul karena dorongan luar yang mengakibatkan

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 51.

⁴⁹*Ibid.*

peserta didik menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidakkululusan atau ketidaknaikan. Aspirasi yang dimilikinya pun bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus atau naik kelas semata. Sebaliknya preferensif kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam diri peserta didik sendiri, dalam arti peserta didik memang tertarik dan membutuhkan materi-materi yang dipelajarinya yang disajikan oleh guru.⁵⁰

Guru dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinan-keyakinan terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya. Seiring dengan upaya ini, guru diharapkan tidak bosan-bosan melatih penggunaan pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu yang relevan dengan pengetahuan yakni pengetahuan normatif yang ia ajarkan.⁵¹

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 51.

⁵¹ *Ibid.*, h. 53.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kecakapan kognitif peserta didik yaitu strategi belajar dalam memahami materi pelajaran dan pengaplikasian materi tersebut. Dalam penerapan strategi tersebut, maka perlu dilakukan cara belajar yang baik dan efektif.

3. Aspek Afektif Peserta Didik

a. Perkembangan Aspek Afektif Peserta Didik

Pendidikan ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya menumbuhkembangkan sumberdaya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat pendidikan dan keluarga. Berdasarkan hal ini, tentu tidak mengherankan apabila seorang peserta didik sering menggantungkan responnya pada pelajaran di kelas pada persepsinya terhadap guru pengajar dan teman-teman sekelasnya. Positif atau negatifnya persepsi peserta didik terhadap guru dan teman-temannya itu sangat mempengaruhi

kualitas hubungan sosial para peserta didik dengan lingkungan sosial kelasnya dan bahkan mungkin dengan lingkungan sekolahnya.⁵²

Selanjutnya, pendidikan baik yang berlangsung secara formal di sekolah maupun yang berlangsung secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial peserta didik. Perkembangan psikososial peserta didik adalah proses perkembangan kepribadian peserta didik yang selaku seorang anggota masyarakat dalam hubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung hingga akhir hayatnya. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.⁵³

Seperti pada proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial dan moral peserta didik juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial peserta didik sangat

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 74.

⁵³*Ibid.*

bergantung pada kualitas proses belajar peserta didik tersebut baik di lingkungan sekolah, dan keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas. Ini bermakna bahwa proses belajar itu sangat menentukan kemampuan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan moral-moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat peserta didik yang bersangkutan.⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan aspek afektif peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan keadaan mental dan fisik yang diwujudkan dalam tingkah laku yang tampak, seperti perasaan senang, sedih, marah dan lainnya.

⁵⁴*Ibid.*

Tabel 2.3
Perkembangan Moral (Afektif) Peserta Didik

Tingkat	Tahap	Konsep moral
Tingkat I	Moralitas prakonvensional (4-10 tahun).	1. Anak menentukan keburukan berdasarkan tingkat hukuman akibat keburukan tersebut
	Tahap 1: memperhatikan ketaatan dan hukum.	2. Perilaku baik dihubungkan dengan penghindaran diri dari hukuman.
	Tahap 2: memperhatikan pemuasan kebutuhan	Perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.
Tingkat II	Moralitas konvensional (10-13 tahun)	1. Anak dan remaja berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar memperoleh persetujuan orang dewasa,
	Tahap 3:	

	memperhatikan citra “anak baik” Tahap 4: memperhatikan hukum dan peraturan	bukan untuk menghindari hukuman 2. Perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuannya. Jadi, ada perkembangan kesadaran terhadap perlunya aturan. 1. Anak dan remaja memiliki sikap pasti terhadap wewenang dan peraturan 2. Hukum harus ditaati oleh semua orang.
Tingkat III	Moralitas pascakonvensional (13 tahun keatas) Tahap 5: memperhatikan hak perseorangan.	1. Remaja dan dewasa mengartikan perilaku baik dengan hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial. 2. Perubahan hukum dan aturan dapat diterima jika diperlukan untuk mencapai hal-hal yang paling baik.

		3. Pelanggaran hukum dan aturan dapat terjadi karena alasan-alasan tertentu.
--	--	--

b. Indikator Aspek Afektif Peserta Didik

Tabel 2.4

Indikator Aspek Afektif Peserta Didik

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Penerimaan	Kepekaan diri terhadap fenomena dan stimuli guna memberikan perhatian terkontrol.
2.	Responsi	Menunjukkan perhatian secara aktif, ingin dan puas merespon.
3.	Menghayati nilai	Termotivasi dan berkomitmen untuk bertindak sesuai nilai yang dianut
4.	Organisasi	Penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten yang

		menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup
5.	Karakterisasi dengan nilai (satu atau kompleks)	Menentukan kepribadian dan tingkah laku sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki atau dianut. ⁵⁵

c. Mengembangkan Aspek Kecakapan Afektif Peserta Didik

Keberhasilan pengembangan aspek kognitif tidak hanya membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan aspek afektif. Sebagai contoh, seorang guru agama yang piawai yakni seorang guru memiliki kemampuan/kecakapan dalam mengembangkan kecakapan kognitif akan berdampak positif terhadap afektif peserta didik. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap

⁵⁵Taksonomi Bloom dalam Jurnal Toto Haryadi Arifin, "Melatih Kecerdasan Kognitif...", h. 43.

arti penting materi pelajaran agama yang disajikan serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip akan meningkatkan kecakapan aspek afektif peserta didik. Peningkatan kecakapan aspek afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.⁵⁶

Dampak positif lainnya adalah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas dengan tuntunan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam. Sebagai contoh, apabila seorang peserta didik diajak temannya untuk berbuat tidak senonoh seperti melakukan seks bebas, meminum minuman keras, ia akan serta merta menolak bahkan berusaha mencegah perbuatan asusila itu dengan segenap daya dan upayanya.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar terhadap aspek afektif yaitu kemampuan memberikan respon terhadap suatu nilai, kemampuan dalam menerima nilai dan norma serta

⁵⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 53.

⁵⁷*Ibid.*

menerapkan nilai dan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Aspek Psikomotorik Peserta Didik

a. Perkembangan Psikomotorik Peserta didik

Dalam psikolog, kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula dengan kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.⁵⁸

Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (spurt) terjadi pada masa anak menginjak usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Belajar keterampilan fisik dianggap telah terjadi dalam diri seseorang apabila ia telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan lengan (seperti menggambar) dan tungkai (seperti

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59.

berlari) secara baik dan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan jasmania ini, ia tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan atau kegiatan keterampilan inderawi-jasmani.⁵⁹

Kecakapan-kecakapan jasmani perlu dipelajari melalui aktivitas pengajaran dan latihan langsung, bisa juga melakukan pengajaran teori-teori pengetahuan yang berkaitan dengan kecakapan psikomotorik. Aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh peserta didik, termasuk praktik-praktik yang salah dan tidak dibutuhkan sehingga peserta didik memahami bagian yang keliru dan dapat segera melakukan perbaikan. Akan tetapi, dalam praktik tersebut dilibatkan ranah pengetahuan peserta didik. Praktik tanpa melibatkan ranah pengetahuan ibaratnya tilikan akal peserta didik yang memadai terhadap tehnik dan patokan kinerja yang diperlukan, tidak dapat dipandang bernilai dan

⁵⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 61.

hanya ibarat orang yang sedang senam beramai-ramai.⁶⁰

Ada empat macam faktor yang mendorong perkembangan keterampilan motor *skills* anak yang juga memerlukan campur tangan orang tua dan guru dalam mengarahkannya, yaitu:

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan sistem syaraf
- 2) Pertumbuhan otot-otot
- 3) Perkembangan dan pertumbuhan fungsi kelenjar endokrin
- 4) Perubahan struktur jasmani.⁶¹

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikomotorik peserta didik memegang peranan yang sangat penting, karena proses tumbuh kembang anak (peserta didik) akan berpengaruh dalam kehidupannya, termasuk mempengaruhi aspek kognitif dan afektif.

⁶⁰*Ibid.*, h. 62.

⁶¹*Ibid.*

b. Indikator Aspek Psikomotorik Peserta Didik

Tabel 2.5**Indikator Aspek Psikomotorik Peserta Didik**

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Peniruan	Menirukan gerak yang telah diamati.
2.	Penggunaan	Menggunakan konsep untuk melakukan gerak.
3.	Ketepatan	Melakukan gerak dengan teliti dan benar.
4.	Perangkaian	Merangkaikan berbagai gerakan secara berkesinambungan.
5.	Naturalisasi	Melakukan gerak secara wajar dan efisien. ⁶²

c. Mengembangkan Kecakapan Psikomotorik

Keberhasilan pengembangan aspek kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan aspek psikomotorik. Kecakapan psikomotorik

⁶²Taksonomi Bloom dalam Jurnal Toto Haryadi Arifin, “Melatih Kecerdasan Kognitif...,” h. 43.

adalah segala amal jasmaniah yang konkrit dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, di samping kecakapan psikomotorik itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotorik peserta didik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.⁶³

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotorik. Para peserta didik yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Karena, ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang

⁶³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 54.

mendalam terhadap materi pelajaran yang ia terima dari gurunya (kognitif).⁶⁴

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan aspek kognitif para peserta didiknya merupakan hal yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan peserta didiknya aktif mengembangkan sendiri keterampilan aspek-aspek psikologi lainnya.⁶⁵

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerlukan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁶

⁶⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 54.

⁶⁵*Ibid.*

⁶⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan...*, h. 19.

Dari pengertian tersebut, dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁶⁷

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

⁶⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan...*, h. 20.

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988

dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, hal ini terdapat dalam QS. An-nahl/16: 125 dan QS. Ali-Imran/4: 104.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَ

هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁸

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَ

يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.⁶⁹

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 281.

⁶⁹*Ibid.*, h. 63.

pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.⁷⁰

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah atau hakekat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.⁷¹

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

⁷⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 133.

⁷¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan...*, h. 20.

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷² Dengan demikian, jelas bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt., dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.⁷³

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia, dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah

⁷²Arfina, "Peningkatan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Pendekatan Holistik di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai", Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2018), h. 20, t.d.

⁷³*Ibid.*, h. 21.

lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserat didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁷⁴

⁷⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 135.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Vivi Elvira, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kompetensi profesional dan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMPN 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa hasil analisis inferensial tingkat kompetensi profesional di SMPN 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai diperoleh bahwa pengaruh tingkat kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikan 0,152 tidak memberikan pengaruh positif. Sedangkan pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ kemudian besar pengaruh R square adalah 2,95%. Adapun uji hipotesisnya adalah pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung adalah $0,295 > 1.67$. Itu berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Tingkat kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan nilai probabilitasnya,

1,664, maka hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh tingkat kompetensi pedagogik guru.⁷⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru dan hasil belajar (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang kompetensi guru dari aspek profesional, sedangkan penulis meneliti tentang kompetensi guru dari aspek kepribadian.

2. Muhlis, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa”. Hasil penelitiannya yaitu kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru adalah 72,66 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76. Adapun hasil inferensial menunjukkan nilai r hitung adalah $0,23 < 0,576$. Jika r hitung lebih kecil dari r

⁷⁵Vivi Elvira, “Pengaruh Tingkat Kompetensi Profesional dan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik”, Skripsi, (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017), h. xiii, t.d.

tabel, maka tidak terdapat hubungan postif antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Dapat dilihat bahwa untuk $n = 12$, taraf signifikan 5% berada pada $= 0,576$ dan taraf signifikan 1% berada pada $= 0,708$, jadi ketentuan bila r hitung $< r$ tabel maka H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.⁷⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti kompetensi guru secara umum, sedangkan penulis mengkhususkan pada kompetensi kepribadian terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

3. Husniati dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Jalur Pendidikan”. Hasil penelitiannya yaitu mencermati daftar bakal calon peserta signifikasi guru pada tahun

⁷⁶Muhlis, “Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2016), h. ix, t.d.

2012 khususnya provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari badan PSDNP dan PNP pusat pembangunan profesi dan pendidik. Ini juga membahas tentang tips-tips menjadi guru agama Islam yang profesional melalui beberapa fase, diantaranya merancang strategi pembelajaran terbaik, menjernihkan visi dan peran sebagai guru PAI dan beberapa statment yang melengkapinya.⁷⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian tersebut meneliti tentang cara peningkatan profesionalisme guru (kompetensi guru) sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh kompetensi guru (kompetensi kepribadian) terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

C. Hipotesis

1. Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

⁷⁷Husniati, “Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Jalur Pendidikan Profesi Guru”, Skripsi, (STAI Muhammadiyah Sinjai, 2012), h. ix.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

2. Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMA 10 Sinjai.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

3. Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan salah satu jenis penelitian dimana variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam penelitian. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁸

B. Defenisi Variabel

Defenisi variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi pemahaman yang kurang benar dalam mengartikan dari setiap variabel yang ada antara penulis dengan pembaca terhadap judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai”.

Secara teoretis, variabel dapat didefenisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Penelitian ini memuat empat variabel, yaitu kompetensi

⁷⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: Alvabeta, 2010), h. 11.

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 63-64.

kepribadian guru sebagai variabel independen dan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sebagai variabel dependen.

Variabel *independen*/variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan, variabel *dependen*/variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁰

1. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran sehingga guru dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.
2. Aspek kognitif peserta didik merupakan kemampuan yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).
3. Aspek afektif peserta didik adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup perilaku seperti perasaan, minat dan emosi.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

4. Aspek psikomotorik peserta didik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yaitu kemampuan peserta didik dalam bertindak setelah melakukan proses pembelajaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SMAN 10 Sinjai, bertempat di Jl. Andi Akbar, No. 82 Mangarabombang Kec. Sinjai Timur, yang dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2020. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada observasi awal yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan magang 2 terlihat bahwa penguasaan kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik belum maksimal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.⁸¹ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

⁸¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 53.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁸²

Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik UPT SMAN 10 Sinjai.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 117.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Peserta Didik Semester Ganjil Tahun Ajaran
2019/2020

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X MIPA 1	8	17	25
2.	X MIPA 2	10	16	26
3.	X IPS 1	18	14	32
4.	X IPS 2	16	13	29
5.	XI MIPA 1	7	24	31
6.	XI MIPA 2	10	24	34
7.	XI IPS 1	12	13	25
8.	XI IPS 2	14	14	28
9.	XII IPA 1	19	16	35
10.	XII IPA 2	20	16	36
11.	XII IPS 1	12	13	25
12.	XII IPS 2	14	9	23

Jumlah	160	189	349
---------------	------------	------------	------------

Sumber: Dokumen UPT SMAN 10 Sinjai 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸³

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *probability sampling* tipe *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara homogen.⁸⁴ Secara matematis, dalam penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah rumus untuk menghitung jumlah sampel

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 120.

minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus Slovin biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.⁸⁵ Berikut penentuan jumlah sampel menurut rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{349}{1 + 349 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{349}{1 + 349 (0.0025)}$$

$$n = \frac{349}{1 + 0.8725}$$

$$n = \frac{349}{1.8725}$$

$$n = 186$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel yang diperlukan

⁸⁵Anwar Hidayat, *Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel*, dikutip dari <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html> diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 11.50 Wita.

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*error margin*).

Berdasarkan cara hitung rumus Slovin besar sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 186 peserta didik.

Tabel 3.2

Rekapitulasi Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Perhitungan	Jumlah sampel
1.	X MIPA 1	25	$186/349 \times 25$ $= 13$	13
2.	X MIPA 2	26	$186/349 \times 26$ $= 14$	14
3.	X IPS 1	32	$186/349 \times 32$ $= 17$	17
4.	X IPS 2	29	$186/349 \times 29$ $= 16$	16
5.	XI MIPA 1	31	$186/349 \times 31$ $= 17$	17
6.	XI MIPA 2	34	$186/349 \times 34$ $= 18$	18

7.	XI IPS 1	25	$186/349 \times 25$ = 13	13
8.	XI IPS 2	28	$186/349 \times 28$ = 15	15
9.	XII IPA 1	35	$186/349 \times 35$ = 19	19
10.	XII IPA 2	36	$186/349 \times 36$ = 19	19
11.	XII IPS 1	25	$186/349 \times 25$ = 13	13
12.	XII IPS 2	23	$186/349 \times 23$ = 12	12
Jumlah		349	186	186

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁸⁶

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 308.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸⁷

Penelitian ini menggunakan angket terstruktur dimana angket terstruktur disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi kepribadian guru yang diberikan kepada 186 orang.

2. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁸⁸ Dokumen yang digunakan adalah arsip sekolah yang berkaitan

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 199.

⁸⁸ *Ibid.*, h. 329.

dengan kompetensi kepribadian guru dan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸⁹ Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen/lembar angket (*Kuesioner*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁰
2. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁹¹

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk

⁸⁹*Ibid.*, 148.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 199.

⁹¹*Ibid.*, h. 329.

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹²

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih

⁹²*Ibid.*, h. 134-135.

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁹³

Analisis data merupakan proses yang sangat vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisis inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Maka dari itu perlu kerja keras, daya kreatifitas dan kemampuan intelektual yang tinggi agar mendapat hasil yang memuaskan. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai, maka peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 334.

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹⁴ SPSS merupakan salah satu program aplikasi statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki kemampuan analisa statistik cukup tinggi, memiliki interface pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakaiannya.⁹⁵ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS 20.
2. Uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 20.
3. Uji hipotesis (uji t dilakukan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}).

⁹⁴Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: Medpress, 2008), h. 9.

⁹⁵Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPT SMAN 10
Sinjai
- b. NPSN : 40318275
- c. Status : Negeri
- d. Bentuk Pendidikan : SMA
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah
Daerah
- f. SK Pendirian Sekolah : 11 tahun 2010
- g. Tanggal SK Pendirian : 2010-7-27
- h. SK Izin Operasional : 2010-07-27

2. Data Pelengkap

- a. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- b. Nama Bank : SULSELBAR
- c. Cabang KCP/Unit : Kab. Sinjai
- d. Rekening Atas Nama : UPT SMAN 10
Sinjai
- e. Luas Tanah Milik : 3
- f. Luas Tanah Bukan Milik : 0

3. Data Rinci

- a. Status BOS : Bersedia menerima
- b. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- c. Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat
- d. Sumber Listrik : PLN
- e. Daya Listrik : 6000
- f. Akses Internet : Lainnya

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Variabel X (*Independen*)

Variabel bebas/*independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini adalah

kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran sehingga guru dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Adapun indikator-indikator kompetensi kepribadian guru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Sub Teori/Aspek	Indikator
1.	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2.	Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3.	Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
4.	Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif

		terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5.	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2) Variabel Y (*Dependen*)

Variabel *dependen*/variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aspek kognitif peserta didik adalah kemampuan yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Aspek afektif peserta didik adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup perilaku seperti perasaan, minat dan emosi. Sedangkan Aspek psikomotorik peserta didik adalah aspek yang berkaitan dengan

keterampilan (*skill*) adalah kemampuan peserta didik dalam bertindak setelah melakukan proses pembelajaran. Adapun indikator-indikator dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Indikator Aspek Kognitif Peserta Didik

No.	Sub Teori/Aspek	Indikator
1.	Pengetahuan	Pengetahuan atas fakta, definisi, nama, peristiwa, teori dan kesimpulan.
2.	Pemahaman	Pengertian atas hubungan antar faktor, konsep data, sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan.
3.	Aplikasi	Menggunakan pengetahuan untuk solusi masalah dan implementasi.
4.	Analisis	Menentukan bagian masalah, penyelesaian, dan menunjukkan hubungan antar bagian.
5.	Sintesis	Menggabungkan informasi menjadi kesimpulan atau konsep, dan menciptakan hal baru dengan mengolah berbagai ide.
6.	Evaluasi	Mempertimbangkan suatu hal berdasarkan oposisi biner (benar-salah, baik-buruk, dan lain-lain).

Tabel 4.3
Indikator Aspek Afektif Peserta Didik

No.	Sub Teori/Aspek	Indikator
1.	Penerimaan	Kepekaan diri terhadap fenomena dan stimuli guna memberikan perhatian terkontrol.
2.	Responsi	Menunjukkan perhatian secara aktif, ingin dan puas merespon.
3.	Menghayati nilai	Termotivasi dan berkomitmen untuk bertindak sesuai nilai yang dianut
4.	Organisasi	Penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten yang menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup
5.	Karakterisasi dengan nilai (satu atau kompleks)	Menentukan kepribadian dan tingkah laku sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki atau dianut.

Tabel 4.4
Indikator Aspek Psikomotorik Peserta Didik

No.	Sub Teori/Aspek	Indikator
1.	Peniruan	Menirukan gerak yang telah diamati.
2.	Penggunaan	Menggunakan konsep untuk melakukan gerak.
3.	Ketepatan	Melakukan gerak dengan teliti dan benar.
4.	Perangkaian	Merangkaikan berbagai gerakan secara berkesinambungan.
5.	Naturalisasi	Melakukan gerak secara wajar dan efisien.

b. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik di UPT SMAN 10 Sinjai yang terdiri dari tiga tingkatan kelas dengan jumlah total keseluruhan yaitu 186 orang peserta didik. Adapun identitas (Nama, kelas) responden tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5
Identitas Responden

No.	Nis	Nama	Kelas
1.	191296	Jumasni	X MIPA 1
2.	191277	Fitriski	X MIPA 1

3.	191354	Utari Dewi	X MIPA 1
4.	191245	A. Agiska Rahayu	X MIPA 1
5.	191346	Sri Mulyani	X MIPA 1
6.	191332	Risa Amelia Putri	X MIPA 1
7.	191289	Ila Armila	X MIPA 1
8.	191321	Nuristiana	X MIPA 1
9.	191328	Restia Citra	X MIPA 1
10.	191355	Vera Dwi Wulan Dari	X MIPA 1
11.	191295	Jumardi Ansdah	X MIPA 1
12.	191282	Hasriani	X MIPA 1
13.	191348	Suci Amelia	X MIPA 1
14.	191324	Nurul Fitria	X MIPA 2
15.	191317	Nur Afni	X MIPA 2
16.	191303	Mirna	X MIPA 2
17.	191335	Riska	X MIPA 2
18.	191281	Hafdah	X MIPA 2
19.	191347	Sri Rahayu	X MIPA 2
20.	191268	Dini Fajriani	X MIPA 2
21.	191345	Siti Ainul Mardia	X MIPA 2
22.	191356	Widya Ningsih	X MIPA 2
23.	191323	Nurul Asnita	X MIPA 2

24.	191320	Nur Faidza	X MIPA 2
25.	191247	A. Dia Mandasari	X MIPA 2
26.	191337	Rita	X MIPA 2
27.	191325	Nurul Hidayasmi	X MIPA 2
28.	191353	Tri Agus Saputra	X IPS 1
29.	191252	Abd. Hafis	X IPS 1
30.	191298	Bibran Fardani	X IPS 1
31.	191329	Reza Iswanda	X IPS 1
32.	191275	Fitri	X IPS 1
33.	191331	Ririn	X IPS 1
34.	191339	Ruslan	X IPS 1
35.	191284	Henra	X IPS 1
36.	191319	Nur Amelia	X IPS 1
37.	191271	Fajriani Mus	X IPS 1
38.	191286	Herianto	X IPS 1
39.	191326	Nurul Sulfainah	X IPS 1
40.	191257	Alda Aprilia	X IPS 1
41.	191255	Aidil Ramadan	X IPS 1
42.	191315	Nazifatul Qalbi	X IPS 1
43.	191344	Sinta Prasetya	X IPS 1
44.	191269	Ela Astuti	X IPS 1
45.	191314	Nasyira	X IPS 2

46.	191292	Islah Awaliah	X IPS 2
47.	191310	Musdalifa	X IPS 2
48.	191330	Rifka Nuzulia	X IPS 2
49.	191251	A. Yayat Andika	X IPS 2
50.	191322	Nur Mawahda	X IPS 2
51.	191342	Sarmila	X IPS 2
52.	191352	Taufan Asyhari	X IPS 2
53.	191308	M. Firdaus	X IPS 2
54.	191327	Ramli	X IPS 2
55.	191318	Nur Fauzia	X IPS 2
56.	191276	Fitri Ramadani	X IPS 2
57.	191263	Ashabul Kahfi	X IPS 2
58.	191249	A. Parwati	X IPS 2
59.	191266	Ayu Sri Handayani	X IPS 2
60.	191259	Andi Nurul Afifah	X IPS 2
61.	181189	Nur Arisa	XI MIPA 1
62.	181140	Ayu Puspita Sari	XI MIPA 1
63.	181168	Jusriani	XI MIPA 1
64.	181144	Elvira	XI MIPA

			1
65.	181139	Aynun Mujahid	XI MIPA 1
66.	181125	Ahmad Farid	XI MIPA 1
67.	181119	A. Jumadil	XI MIPA 1
68.	181229	Tegar Mulya	XI MIPA 1
69.	191359	Nazca Faradina	XI MIPA 1
70.	181188	Nur Anna Ihwana	XI MIPA 1
71.	181233	Wafiq Aisyah	XI MIPA 1
72.	181182	Najmiah	XI MIPA 1
73.	181157	Hanna Mutmainna	XI MIPA 1
74.	181145	Erdiansyah	XI MIPA 1
75.	181212	Rida Alamida	XI MIPA

			1
76.	181226	Syafaruddin Nur Mansur	XI MIPA 1
77.	181149	Fauzia Ashar	XI MIPA 1
78.	181186	Nur Aisyah	XI MIPA 2
79.	181202	Nurul Islamiah Asrah	XI MIPA 2
80.	181218	Sahriani	XI MIPA 2
81.	181143	Dewi Agustina	XI MIPA 2
82.	181205	Putri Ramadani Hr	XI MIPA 2
83.	181147	Faradiba	XI MIPA 2
84.	181238	Wiwi Musafar	XI MIPA 2
85.	181137	Arini Ulfa Mawaddah	XI MIPA 2
86.	181155	Hafdiana	XI MIPA

			2
87.	181216	Rudi	XI MIPA 2
88.	181132	Andi Nur Qamriyah Maulidyah	XI MIPA 2
89.	181171	Lutfi Fadil	XI MIPA 2
90.	181172	Maya Sari	XI MIPA 2
91.	181164	Irwana	XI MIPA 2
92.	181223	Sulkifli	XI MIPA 2
93.	181224	Sulpiana	XI MIPA 2
94.	191358	M. Yamin	XI MIPA 2
95.	181135	Arfandi	XI MIPA 2
96.	181228	Syarif Ramadan	XI IPS 1
97.	181153	Firdayanti	XI IPS 1
98.	181169	Khaerul Amal	XI IPS 1

99.	181230	Titi Kamal	XI IPS 1
100.	181129	Alfi Ummiyah	XI IPS 1
101.	181198	Nurman	XI IPS 1
102.	181219	Sri Dewi	XI IPS 1
103.	181175	Muh. Ardiansyah	XI IPS 1
104.	181178	Muhammad Ikbal	XI IPS 1
105.	181133	Andika Putra Wijaya	XI IPS 1
106.	181236	Wahfiana	XI IPS 1
107.	181206	Rahayu Astuti	XI IPS 1
108.	181240	Zahratul Mutia	XI IPS 1
109.	181197	Nurjuliana	XI IPS 2
110.	181180	Musdalifah	XI IPS 2
111.	181200	Nursalinda	XI IPS 2
112.	181195	Nurfika	XI IPS 2
113.	181136	Arifkatul Mawadda	XI IPS 2
114.	181158	Herawati	XI IPS 2
115.	181154	Fitri Aulia	XI IPS 2
116.	181221	St. Wahdania	XI IPS 2
117.	181191	Nurazima	XI IPS 2
118.	181167	Jumriani	XI IPS 2
119.	181123	Afdal	XI IPS 2

120.	181227	Syahrul	XI IPS 2
121.	181134	Apriana	XI IPS 2
122.	181148	Fauzan Ahmar	XI IPS 2
123.	181217	Rudiansyah	XI IPS 2
124.	171035	Khaerunnisa	XII IPA 1
125.	17978	A.Dian Sari	XII IPA 1
126.	171019	Fauzia	XII IPA 1
127.	17981	A. Riswan Yunus	XII IPA 1
128.	171045	Ma'rifa	XII IPA 1
129.	171098	Salma	XII IPA 1
130.	171078	Nurul Azizah	XII IPA 1
131.	171001	Arianti	XII IPA 1
132.	171071	Nur Iftitah Awaliah	XII IPA 1
133.	171038	Lisda Yanti	XII IPA 1
134.	17980	A. Reza Azis	XII IPA 1
135.	171009	Atma Jaya Isma	XII IPA 1
136.	171079	Nurul Fadillah	XII IPA 1
137.	171002	Arwini Puspita	XII IPA 1
138.	171092	Rifki Afrizal	XII IPA 1
139.	171033	Irsan	XII IPA 1
140.	171112	Zulfikar	XII IPA 1
141.	171032	Irma	XII IPA 1

142.	171012	Dalifah	XII IPA 1
143.	171028	Hasriani	XII IPA 2
144.	17990	Aitna Masyita Amin	XII IPA 2
145.	17984	Afdalul Aksar	XII IPA 2
146.	171058	Muhammad Nur Abdi	XII IPA 2
147.	171030	Hiratul Aswad	XII IPA 2
148.	17997	Ani Asniati Umna	XII IPA 2
149.	17992	Aldy	XII IPA 2
150.	171101	Sulfikar	XII IPA 2
151.	171036	Khusnul Fatimah	XII IPA 2
152.	171066	Muzimul Hidayah	XII IPA 2
153.	171094	Risna	XII IPA 2
154.	171107	Tarissa	XII IPA 2
155.	171013	Denil	XII IPA 2
156.	171108	Ulfa Dwianti	XII IPA 2
157.	171114	Sri Angriani	XII IPA 2
158.	171046	Masni	XII IPA 2
159.	171086	Rahmat Nur Fajar	XII IPA 2
160.	171081	Nurul Iftitah	XII IPA 2
161.	171073	Nur Rabiatul	XII IPA 2

		Jannah	
162.	171005	Asriani	XII IPS 1
163.	171054	Putriani	XII IPS 1
164.	171091	Reni	XII IPS 1
165.	171022	Nur Laili	XII IPS 1
166.	171067	Nadilla Fitasari	XII IPS 1
167.	171068	Nur Afikah	XII IPS 1
168.	171029	Herawati. T	XII IPS 1
169.	181244	Juanita	XII IPS 1
170.	171077	Nurul Azhizhah	XII IPS 1
171.	171083	Nurul Nisa	XII IPS 1
172.	171004	Asri	XII IPS 1
173.	171085	Rahmat	XII IPS 1
174.	171088	Rahmawati	XII IPS 1
175.	171102	Sulistiyah Ningsih	XII IPS 2
176.	171062	Mujahida	XII IPS 2
177.	171037	Laila Tunnisa	XII IPS 2
178.	171082	Nurul Mawaddah	XII IPS 2
179.	171023	Fitriati	XII IPS 2
180.	171069	Nur Alim	XII IPS 2
181.	171018	Fausiah	XII IPS 2
182.	171020	Fazidah Isyra	XII IPS 2

183.	171065	Mutiara Rahma	XII IPS 2
184.	171003	Ashabul Kahfi	XII IPS 2
185.	171011	Awaluddin	XII IPS 2
186.	171075	Nurjannah	XII IPS 2

c. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai, penulis menggunakan metode angket dan dokumen dengan jumlah sampel 186 orang peserta didik yang terdiri dari 24 pertanyaan untuk kompetensi kepribadian guru (variabel X), dan menggunakan metode dokumen untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (variabel Y).

d. Deskripsi Hasil Angket dan Dokumen

1) Angket

Dari hasil angket yang telah diberikan kepada 186 responden dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-

kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1.

Tabel 4.6
Responden Tentang Kompetensi Kepribadian Guru
(Variabel X)

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah	4	2%
2.	Kadang-kadang	42	23%
3.	Sering	103	55%
4.	Selalu	37	20%
Jumlah		186	100%

Sumber Data: Hasil Output pada Microsoft Excel 2010.

Keterangan:

Frekuensi = $\frac{\text{Jumlah alternatif jawaban dari semua soal}}{\text{Jumlah soal}}$

Persentase = $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Responden}} \times 100\%$

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab tidak

pernah sebanyak 4 orang dengan persentase 2%, 42 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 23%, 103 orang menjawab sering dengan persentase 55% dan 37 orang menjawab selalu dengan persentase 20%.

2) Dokumen

- a) Kompetensi kepribadian guru, menggunakan arsip kinerja guru (terlampir)
- b) Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, menggunakan dokumen hasil penilaian peserta didik oleh guru PAI.

Tabel 4.7

Nilai Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Responden

No	Nama	Nilai		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Jumasni	90	86	80
2	Fitriski	80	80	77
3	Utari Dewi	78	80	85
4	A. Agiska Rahayu	88	87	78
5	Sri Mulyani	80	70	80

6	Risa Amelia Putri	90	89	80
7	Ila Armila	89	85	78
8	Nuristiana	70	80	80
9	Restia Citra	90	80	85
10	Vera Dwi Wulan Dari	87	80	80
11	Jumardi Ansdah	80	87	85
12	Hasriani	90	85	80
13	Suci Amelia	85	80	80
14	Nurul Fitria	80	70	78
15	Nur Afni	90	80	80
16	Mirna	90	85	80
17	Riska	85	80	85
18	Hafdah	87	88	87
19	Sri Rahayu	90	87	80

20	Dini Fajriani	87	78	80
21	Siti Ainul Mardia	87	85	80
22	Widya Ningsih	85	86	87
23	Nurul Asnita	80	80	85
24	Nur Faidza	90	80	85
25	A. Dia Mandasari	89	80	87
26	Rita	90	88	80
27	Nurul Hidayasmi	90	89	87
28	Tri Agus Saputra	80	85	85
29	Abd. Hafis	90	70	80
30	Bibran Fardani	85	85	80
31	Reza Iswanda	89	86	88
32	Fitri	90	88	85
33	Ririn	87	80	80
34	Ruslan	75	88	80

35	Henra	90	87	88
36	Nur Amelia	70	85	80
37	Fajriani Mus	80	70	80
38	Herianto	80	80	87
39	Nurul Sulfainah	85	88	80
40	Alda Aprilia	70	85	85
41	Aidil Ramadan	70	70	80
42	Nazifatul Qalbi	88	80	78
43	Ruslan	87	86	80
44	Ela Astuti	88	75	78
45	Nasyira	89	87	87
46	Islah Awaliah	88	88	78
47	Musdalifa	85	70	80
48	Rifka Nuzulia	78	86	86
49	A. Yayat Andika	88	88	80

50	Nur Mawahda	85	85	80
51	Sarmila	89	70	87
52	Taufan Asyhari	70	88	85
53	M. Firdaus	80	80	85
54	Ramli	87	87	80
55	Nur Fauzia	88	80	75
56	Fitri Ramadani	80	77	80
57	Ashabul Kahfi	90	87	85
58	A. Parwati	85	80	80
59	Ayu Sri Handayani	87	80	86
60	Andi Nurul Afifah	89	80	85
61	Nur Arisa	90	88	70
62	Ayu Puspita Sari	85	70	70
63	Jumiati	80	86	75
64	Elvira	85	80	80

65	Aynun Mujahid	90	70	75
66	Ahmad Farid	80	89	86
67	A. Jumadil	89	70	78
68	Tegar Mulya	70	86	70
69	Nazca Faradina	80	80	80
70	Nur Anna Ihwana	89	80	70
71	Wafiq Aisyah	87	70	75
72	Najmiah	80	80	80
73	Hanna Mutmainna	87	85	70
74	Erdiansyah	80	86	85
75	Rida Alamida	87	70	80
76	Syafaruddin Nur Mansur	85	80	80
77	Fauzia Ashar	90	70	80
78	Nur Aisyah	86	75	80

79	Nurul Islamiah Asrah	80	80	75
80	Sahriani	88	87	80
81	Dewi Agustina	87	80	70
82	Putri Ramadani Hr	80	70	80
83	Faradiba	87	87	80
84	Wiwi Musafar	70	80	82
85	Arini Ulfa Mawaddah	89	80	75
86	Hafdiana	70	70	76
87	Rudi	89	70	80
88	Andi Nur Qamriyah Maulidyah	70	87	80
89	Lutfi Fadil	87	89	75
90	Maya Sari	85	80	85
91	Irwana	89	70	84
92	Sulkifli	70	80	82

93	Sulpiana	85	70	70
94	M. Yamin	80	80	80
95	Arfandi	70	85	70
96	Syarif Ramadan	88	70	80
97	Firdayanti	87	87	80
98	Khaerul Amal	70	80	80
99	Titi Kamal	89	87	75
100	Alfi Ummyyah	80	80	85
101	Nurman	80	70	78
102	Sri Dewi	87	70	87
103	Muh. Ardiansyah	85	88	85
104	Muhammad Ikbāl	80	70	78
105	Andika Putra Wijaya	84	80	80
106	Wahfiana	80	80	80

107	Rahayu Astuti	70	70	80
108	Zahratul Mutia	87	80	84
109	Nurjuliana	89	70	80
110	Musdalifah	87	87	85
111	Nursalinda	88	70	80
112	Nurfika	70	88	70
113	Arifkatul Mawadda	85	87	85
114	Herawati	89	89	80
115	Fitri Aulia	86	80	75
116	St. Wahdania	80	80	80
117	Nurazima	88	88	75
118	Jumriani	70	89	80
119	Afdal	85	87	80
120	Syahrul	70	70	87
121	Apriani	85	80	83

122	Fauzan Ahmar	85	80	73
123	Rudiansyah	70	70	75
124	Khaerunnisa	86	86	70
125	A.Dian Sari	80	87	85
126	Fauzia	80	75	70
127	A. Riswan Yunus	89	88	80
128	Ma'rifa	70	70	70
129	Salma	89	88	78
130	Nurul Azizah	70	70	80
131	Arianti	87	80	75
132	Nur Iftitah Awaliah	85	80	89
133	Lisda Yanti	70	86	88
134	A. Reza Azis	80	88	80
135	Atma Jaya Isma	87	87	89
136	Nurul Fadillah	89	89	70

137	Arwini Puspita	83	80	80
138	Rifki Afrizal	85	80	80
139	Irsan	80	80	80
140	Zulfikar	88	89	75
141	Irma	78	89	70
142	Dalifah	80	87	75
143	Hasriani	88	88	80
144	Aitna Masyita Amin	88	70	85
145	Afdalul Aksar	80	70	80
146	Muhammad Nur Abdi	70	88	88
147	Hiratul Aswad	70	70	85
148	Ani Asniati Umna	88	87	80
149	Aldy	88	88	80
150	Sulfikar	70	78	87

151	Khusnul Fatimah	85	80	80
152	Muzimul Hidayah	87	80	88
153	Risna	80	88	87
154	Tarissa	87	87	88
155	Denil	80	70	88
156	Ulfa Dwianti	88	80	80
157	Sri Angriani	87	87	86
158	Masni	80	70	87
159	Rahmat Nur Fajar	80	80	87
160	Nurul Iftitah	87	87	80
161	Nur Rabiatal Jannah	70	88	85
162	Asriani	80	78	80
163	Putriani	88	80	81
164	Reni	80	70	80
165	Nur Laili	87	80	85

166	Nadilla Fitasari	88	80	88
167	Nur Afikah	80	70	89
168	Herawati. T	80	80	80
169	Juanita	75	80	80
170	Nurul Azhizhah	88	88	87
171	Nurul Nisa	80	80	80
172	Asri	78	75	88
173	Rahmat	80	80	80
174	Rahmawati	87	75	85
175	Sulistiyah Ningsih	70	70	85
176	Mujahid	80	80	80
177	Laila Tunnisa	70	70	80
178	Nurul Mawaddah	87	70	87
179	Fitriati	85	80	85
180	Nur Alim	90	70	80

181	Fausiah	87	80	85
182	Fazidah Isyra	80	70	85
183	Mutiara Rahma	87	80	80
184	Ashabul Kahfi	90	85	80
185	Awaluddin	80	80	85
186	Nurjannah	80	70	80
Rata-Rata		83	80	81

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Konsep dasar uji validitas yaitu:

- 1) Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevaliditan atau kesesuaian *kuesioner* yang digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.
- 2) Kuesioner penelitian dikatakan berkualitas jika telah terbukti valid.
- 3) Uji validitas person product moment dilakukan dengan mengkorelasikan antara masing-masing skor item pertanyaan *kuesioner* dengan skor total jawaban responden
- 4) Instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.8
Uji Validitas

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	Total
Pearson Correlation																									
P 1	1	.161*	.152*	.088	-.053	.112	.073	-.007	.080	.021	.116	.168	.065	.058	.001	-.037	.051	.039	.051	.051	.051	.109	.100	.029	.303**
Sig. (2-tailed)		.028	.038	.233	.474	.127	.323	.925	.277	.781	.114	.022	.381	.436	.985	.613	.485	.598	.491	.487	.488	.138	.175	.696	.000
N	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
Pearson Correlation																									
P 2	.028	1	.104	.043	.062	.062	.191*	.148*	.056	-.035	.213*	.082	.063	.035	-.040	.051	-.087	.074	.128	.033	.132	.087	.145	.131	.370**
Sig. (2-tailed)		.160	.557	.398	.402	.009	.044	.451	.635	.003	.267	.393	.633	.633	.592	.493	.238	.313	.081	.652	.073	.235	.048	.076	.000
N	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
Pearson Correlation																									
P 3	.152	.104	1	.006	-.114	.208	.227*	.049	.203*	.105	.156*	.067	.177*	-.032	.167*	.089	.047	.099	.043	.103	.101	.181	.182	.164	.447**
Sig. (2-tailed)		.038	.160	.933	.120	.004	.002	.509	.005	.155	.034	.362	.016	.669	.022	.225	.525	.180	.558	.161	.993	.013	.013	.025	.000
N	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
Pearson Correlation																									
P 4	.088	.043	-.006	1	.125	.110	.142	-.041	.054	.059	.082	.079	.236*	.012	.142	.142	.079	-.116	.071	.025	.110	.009	.173	.286**	
Sig. (2-tailed)		.233	.557	.933	.088	.136	.053	.578	.466	.424	.268	.281	.001	.873	.053	.053	.286	.115	.338	.730	.136	.907	.018	.963	.000
N	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
Pearson Correlation																									
P 5	.053	.062	.114	.125	1	.008	.117	.107	.102	.154*	.086	.113	.141	.154*	.052	.114	.137	-.054	.014	.066	.090	.055	.094	.042	.290**
Sig. (2-tailed)		.474	.398	.120	.088	.919	.113	.146	.164	.036	.242	.125	.055	.036	.479	.122	.062	.467	.847	.373	.220	.458	.203	.573	.000
N	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
Pearson Correlation																									
P 6	.112	.062	.208*	.110	.008	1	.133	.135	.150*	.095	.210*	.077	.042	.124	.230*	.077	.047	.102	.173	.027	.088	.015	.060	.142	.406**
Sig. (2-tailed)		.127	.402	.004	.136	.919	.071	.067	.041	.199	.004	.298	.567	.092	.003	.294	.521	.167	.018	.712	.235	.840	.414	.052	.000
N	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
Pearson Correlation																									
P 7	.073	.191*	.227*	.142	.117	.133	1	.186*	.133	.198*	.065	.162	.085	.176*	.120	.120	.073	.041	.063	.033	.110	.028	.233	.027	.460**
Sig. (2-tailed)		.323	.009	.002	.053	.113	.071	.011	.070	.007	.375	.027	.249	.016	.103	.103	.325	.575	.391	.651	.136	.701	.001	.710	.000
N	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186	186
Pearson Correlation																									
P 8	.007	.148*	.049	.041	-.107	.135	.186*	1	.195*	.045	.077	.109	.096	.047	.101	.079	.021	.265*	.138	.003	.030	.074	.122	.097	.375**
Sig. (2-tailed)		.925	.044	.509	.578	.146	.067	.011	.008	.538	.295	.137	.192	.523	.171	.286	.779	.000	.061	.964	.680	.315	.097	.186	.000

Tabel 4.9
Rincian Validitas Instrumen

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0.303	0.120	Valid
Pertanyaan 2	0.370	0.120	Valid
Pertanyaan 3	0.447	0.120	Valid
Pertanyaan 4	0.286	0.120	Valid
Pertanyaan 5	0.290	0.120	Valid
Pertanyaan 6	0.406	0.120	Valid
Pertanyaan 7	0.460	0.120	Valid
Pertanyaan 8	0.375	0.120	Valid
Pertanyaan 9	0.389	0.120	Valid
Pertanyaan 10	0.358	0.120	Valid
Pertanyaan 11	0.434	0.120	Valid
Pertanyaan 12	0.390	0.120	Valid
Pertanyaan 13	0.417	0.120	Valid
Pertanyaan 14	0.289	0.120	Valid
Pertanyaan 15	0.298	0.120	Valid
Pertanyaan 16	0.305	0.120	Valid
Pertanyaan 17	0.265	0.120	Valid
Pertanyaan 18	0.277	0.120	Valid
Pertanyaan 19	0.263	0.120	Valid

Pertanyaan 20	0.258	0.120	Valid
Pertanyaan 21	0.307	0.120	Valid
Pertanyaan 22	0.295	0.120	Valid
Pertanyaan 23	0.379	0.120	Valid
Pertanyaan 24	0.327	0.120	Valid

3. Analisis Data

a. Analisis Data Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Aspek Kognitif Peserta Didik

1) Statistik

Tabel 4.10

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi Kepribadian Guru	70.30	5.880	186
Aspek Kognitif Peserta Didik	82.98	6.412	186

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari hasil *output* SPSS 20 tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik dari 186 responden, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (*mean*) variabel kompetensi kepribadian guru yaitu 70.30 dengan *standar deviation* 5.880 dan

nilai rata-rata variabel aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai yaitu 82.98 dengan *standar deviation* 6.412.

2) Uji regresi

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.808	5.543		12.052	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.230	.079	.211	2.928	.004

a. Dependent Variable: Aspek Kognitif Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.12
Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Keterangan
+ 0.70 – keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0.50 – + 0.69	Hubungan positif yang mantap
+ 0.30 – 0.49	Hubungan positif yang

	sedang
+ 0.10 – 0.29	Hubungan positif yang tidak berarti
0.0	Tidak ada hubungan
-0.01 – -0.09	Hubungan negative yang tidak berarti
-0.10 – -0.29	Hubungan negative yang rendah
-0.30 – -0.49	Hubungan negative yang sedang
-0.50 – -0.69	Hubungan negative yang mantap
-0.70 – -kebawah	Hubungan negative yang sangat kuat ⁹⁶

Dari tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 66.808 + 0.230 X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

⁹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed.2, Cet. X, (Jakarta: Prenadamedia, 2005), h. 194.

a = Konstanta

b = Koefisien

X= Variabel bebas (independen)

Hasil analisis dari persamaan di atas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 66.808
- b) Koefisien kompetensi kepribadian guru sebesar 0.230. Koefisien yang bernilai positif tidak berarti artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru dengan aspek kognitif peserta didik namun tidak begitu kuat.

Dari kedua analisis tersebut, maka dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara kompetensi kepribadian guru menyatakan adanya pengaruh positif terhadap aspek kognitif peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.230. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara kompetensi kepribadian guru sejalan dengan aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

3) Uji koefisien determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.045	.039	6.285

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Aspek Kognitif Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.14
Kategorisasi Pengujian

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
4	60 % – 79%	Tinggi
3	39.5% – 58.5%	Cukup
2	20% – 39%	Rendah
1	0.5% – 19.5%	Sangat rendah

Tabel tersebut (model summary) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R = 0.211$, R square adalah 0.045 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.039, artinya bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik sebesar 4.5% (pengaruh sangat rendah), sedangkan sisanya 95.5 % (100 % – 4.5%), dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

4) Anova

Tabel 4.15
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.667	1	338.667	8.574	.004 ^b
	Residual	7268.285	184	39.502		
	Total	7606.952	185			

a. Dependent Variable: Aspek Kognitif Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji, apakah berpengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai, sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel anova:

a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b) Jika $F_{hitung} < \text{dari } F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁹⁷

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai

$$F_{hitung} = 8.574 \text{ dan } F_{tabel} = 2.65.$$

Rumus F_{tabel} :

$$Df1 = K-1$$

$$Df2 = N-k$$

Keterangan:

K = Jumlah variabel (X dan Y)

N = Jumlah responden

k = Nilai $Df1$

$F_{hitung} = 8.574 \geq F_{tabel} = 2.65$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

5) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

⁹⁷Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan)*, Ed.1, Cet.1, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 426.

Tabel 4.16
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.808	5.543		12.052	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.230	.079	.211	2.928	.004

a. Dependent Variable: Aspek Kognitif Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁹⁸

Pada tabel tersebut dapat ditentukan nilai t_{hitung} . Dihitung pada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik, yaitu $t_{hitung} = 2.928$ dan $t_{tabel} = 1.653$.

Jika $t_{hitung} 2.928 >$ dari $t_{tabel} 1.653$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0.05 \leq \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai prpbabilitas Sig atau $(0.05$

⁹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.II, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 260.

$\geq$ Sig), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁹⁹

Pada tabel 4.16 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a, dapat dinilai $0.004 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Adapun besar pengaruh kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebesar 0.230 atau 23%. Dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru yang signifikan terhadap aspek

⁹⁹Ihsan “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai”, Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2019), h. 58.td.

kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai karena pada tabel 4.16 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a, dapat dinilai $0.004 < 0.05$, ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya koefisien pengaruh.

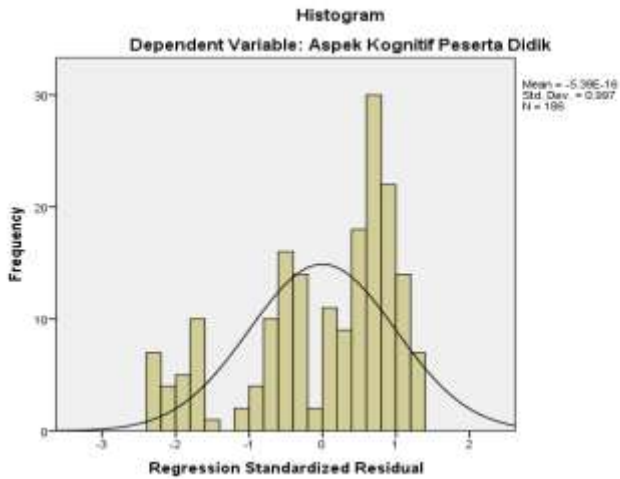
6) Uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot

Pada dasarnya, normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residuannya.

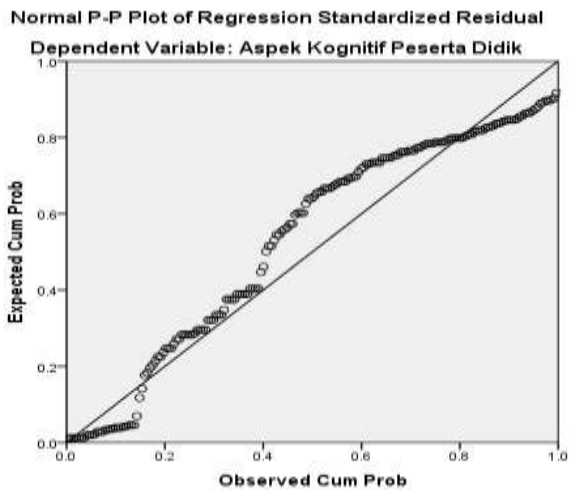
- a) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b) Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau garis histogramnya.¹⁰⁰

¹⁰⁰Tamsil, “Pengaruh Penyebaran Berita Hoax pada Media Online Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Fakultas Usuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai dalam Menyerap Informasi”, Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2019), h. 48, t.d.

Gambar 4.1



Gambar 4.2



Berdasarkan tampilan *output* dari gambar tersebut, dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya data terdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Data Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Aspek Afektif Peserta Didik

1) Statistik

Tabel 4.17

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi Kepribadian Guru	70.30	5.880	186
Aspek Afektif Peserta Didik	80.37	6.630	186

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari hasil *output* SPSS 20 tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik dari 186 responden, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata

(*mean*) variabel kompetensi kepribadian guru yaitu 70.30 dengan *standar deviation* 5.880 dan nilai rata-rata variabel aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai yaitu 80.37 dengan *standar deviation* 6.630.

2) Uji regresi

Tabel 4.18

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.027	5.737		11.160	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.232	.081	.206	2.859	.005

a. Dependent Variable: Aspek Afektif Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari tabel tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 64.027 + 0.232 X$$

Keterangan: Y = Variabel terikat
(dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel bebas
(independen)

Hasil analisis dari persamaan di atas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 64.027
- b) Koefisien kompetensi kepribadian guru sebesar 0.232. Koefisien yang bernilai positif tidak berarti.

Dari kedua analisis tersebut, maka dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara kompetensi kepribadian guru menyatakan adanya pengaruh/hubungan terhadap aspek afektif peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.232.

3) Uji koefisien determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 ^a	.043	.037	6.505

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Aspek Afektif Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel tersebut (model summary) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R = 0.206$, *R square* adalah 0.043 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.037, artinya bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek afektif peserta didik sebesar 4.3% (pengaruh sangat rendah), sedangkan sisanya 95.7% ($100\% - 4.3\%$), dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek afektif peserta didik

pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

4) Anova

Tabel 4.20
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	345.755	1	345.755	8.171	.005 ^b
1 Residual	7785.649	184	42.313		
Total	8131.403	185			

a. Dependent Variable: Aspek Afektif Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji, apakah berpengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai, sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata

pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

$F_{hitung} = 8.171 \geq F_{tabel} = 2.65$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

5) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.027	5.737		11.160	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.232	.081	.206	2.859	.005

a. Dependent Variable: Aspek Afektif Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata

pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Pada tabel di atas dapat ditentukan nilai t_{hitung} . Dihitung pada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik, yaitu $t_{hitung} = 2.859$ dan $t_{tabel} = 1.653$.

Jika $t_{hitung} 2.859 >$ dari $t_{tabel} 1.653$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik.

Pada tabel 4.21 uji hipotesis dengan *Coefficients^a* dapat dinilai $0.005 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Adapun besar pengaruh kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebesar 0.232 atau 23.2%. Dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek afektif

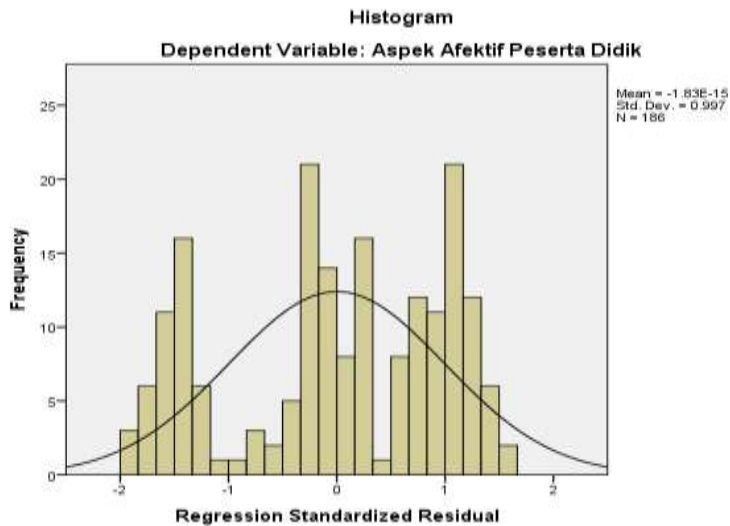
peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru yang signifikan terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai karena pada tabel 4.21 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a dapat dinilai $0.005 < 0.05$, ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya koefisien pengaruh.

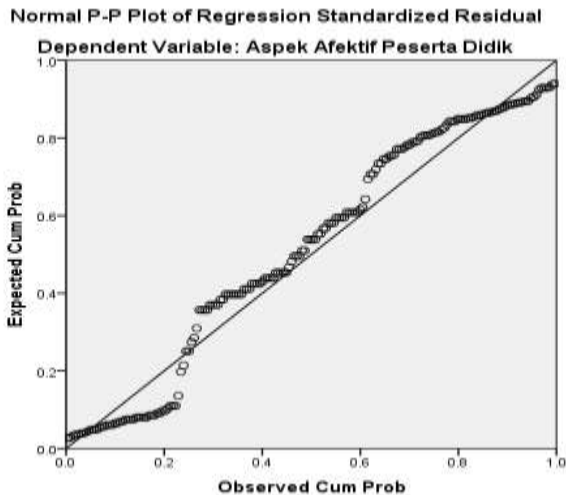
6) Uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot

Pada dasarnya, normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residuannya.

Gambar 4.3



Gambar 4.4



Berdasarkan tampilan *output* dari gambar di atas, dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya data terdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Analisis Data Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Aspek Psikomotorik Peserta Didik

1) Statistik

Tabel 4.22

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi Kepribadian Guru	70.30	5.880	186
Aspek Psikomotorik Peserta Didik	80.81	4.788	186

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari hasil *output* SPSS 20 tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik dari 186 responden, maka dapat diketahui gambaran

descriptive data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (*mean*) variabel kompetensi kepribadian guru yaitu 70.30 dengan *standar deviation* 5.880 dan nilai rata-rata variabel aspek psikomotorik peserta didik yaitu 80.81 dengan *standar deviation* 4.788.

2) Uji regresi

Tabel 4.23
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.511	4.151		16.745	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.161	.059	.197	2.730	.007

a. Dependent Variable: Aspek Psikomotorik Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 69.511 + 0.161 X$$

Keterangan: Y = Variabel terikat
(dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel bebas
(independen)

Hasil analisis dari persamaan di atas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 69.511
- b) Koefisien kompetensi kepribadian guru sebesar 0.161. Koefisien yang bernilai positif tidak berarti.

Dari kedua analisis tersebut, maka dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara kompetensi kepribadian guru menyatakan adanya pengaruh/hubungan terhadap aspek psikomotorik peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.161.

3) Uji koefisien determinasi

Tabel 4.24
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	.034	4.707

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Aspek Psikomotorik Peserta Didik

Sumber Data: hasil Output SPSS 20

Tabel tersebut (model summary) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R = 0.197$, *R square* adalah 0.039 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.034, artinya bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek psikomotorik peserta didik sebesar 3.9% (pengaruh sangat rendah), sedangkan sisanya 96.1% ($100\% - 3.9\%$), dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

4) Anova

Tabel 4.25**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	165.144	1	165.144	7.455	.007 ^b
1 Residual	4075.888	184	22.152		
Total	4241.032	185			

a. Dependent Variable: Aspek Psikomotorik Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji, apakah berpengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai, sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek Psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

$F_{hitung} = 7.455 \geq F_{tabel} = 2.65$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

5) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.511	4.151		16.745	.000

Kompetensi					
Kepribadian	.161	.059	.197	2.730	.007
Guru					

a. Dependent Variable: Aspek Psikomotorik Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Ho = Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Ha = Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

Pada tabel di atas dapat ditentukan nilai t_{hitung} . Dihitung pada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik, yaitu $t_{hitung} = 2.730$ dan $t_{tabel} = 1.653$.

Jika $t_{hitung} 2.730 >$ dari $t_{tabel} 1.653$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada

pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik.

Pada tabel 4.26 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a, dapat dinilai $0.007 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Adapun besar pengaruh kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebesar 0.161 atau 16.1%. Dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

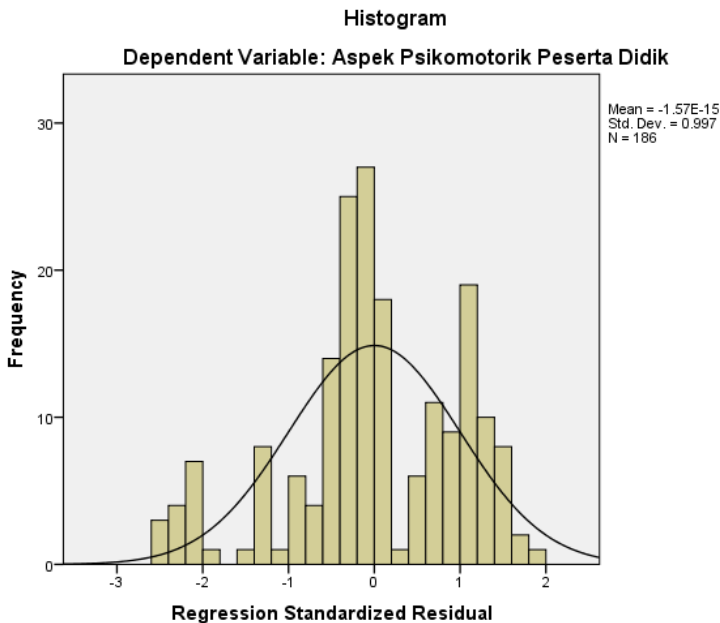
Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru yang signifikan terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai karena pada tabel 4.26 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a dapat

dinilai $0.007 < 0.05$, ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya koefisien pengaruh.

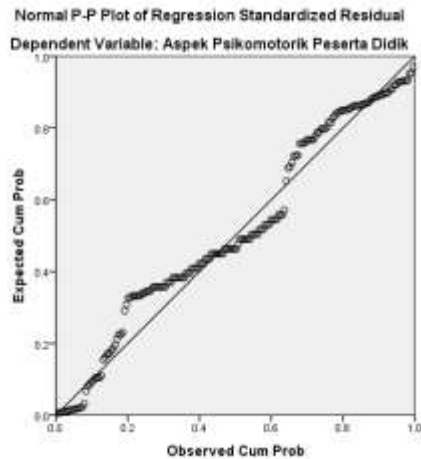
6) Uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot

Pada dasarnya, normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residuannya.

Gambar 4.5



Gambar 4.6



Berdasarkan tampilan *output* dari gambar di atas, dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya data terdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Pembahasan (Hipotesis Penelitian)

- a. Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata

pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Hal ini dibuktikan dengan:

- 1) Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 186 responden yang ada di UPT SMAN 10 Sinjai yang disesuaikan dengan tabel *coefficient* diketahui t_{hitung} kompetensi kepribadian guru lebih besar dari t_{tabel} ($2.928 > 1.653$). Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru secara signifikan berpengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Sedangkan pada nilai probabilitas $0.004 < 0.05$, maka kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dan aspek kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel model *Summary* dengan melihat nilai *R Square* = 0.045 atau 4.5%. Jadi, besar pengaruh kompetensi

kepribadian guru terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai adalah 4.5%, dengan kata lain bahwa terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek kognitif peserta didik di UPT SMAN 10 Sinjai.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa antara kompetensi kepribadian guru dan aspek kognitif peserta didik ada pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMAN 10 Sinjai.

- b. Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai, hal ini dibuktikan dengan:
 - 1) Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 186 responden yang ada di UPT SMAN 10 Sinjai yang disesuaikan dengan tabel *coefficient* diketahui t_{hitung} kompetensi kepribadian guru lebih besar dari t_{tabel} ($2.859 > 1.653$). Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat

disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru secara signifikan berpengaruh terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Sedangkan pada nilai probabilitas $0.005 < 0.05$, maka kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dan aspek afektif peserta didik dapat dilihat pada tabel model *Summary* dengan melihat nilai *R Square* = 0.043 atau 4.3%. Jadi, besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai adalah 4.3%, dengan kata lain bahwa terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek afektif peserta didik di UPT SMAN 10 Sinjai.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa antara kompetensi kepribadian guru dan aspek afektif peserta didik ada pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini

dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMAN 10 Sinjai.

- c. Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai, hal ini dibuktikan dengan:

- 1) Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 186 responden yang ada di UPT SMAN 10 Sinjai yang disesuaikan dengan tabel *coefficient* diketahui t_{hitung} kompetensi kepribadian guru lebih besar dari t_{tabel} ($2.730 > 1.653$). Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru secara signifikan berpengaruh terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Sedangkan pada nilai probabilitas $0.007 < 0.05$, maka kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dan aspek psikomotorik peserta didik dapat dilihat pada tabel model *Summary* dengan melihat nilai $R\text{ Square} = 0.039$ atau 3.9%. Jadi, besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai adalah 3.9%, dengan kata lain bahwa terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap aspek psikomotorik peserta didik di UPT SMAN 10 Sinjai.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa antara kompetensi kepribadian guru dan aspek psikomotorik peserta didik ada pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMAN 10 Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS 20, diperoleh hasil dari responden yang diteliti di UPT SMAN 10 Sinjai terdiri dari tiga tingkatan kelas, yaitu 60 peserta didik kelas X, 63 peserta didik kelas XI dan 63 peserta didik kelas XII, dengan total responden sebanyak 186 orang peserta didik. Diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan kaidah pengujian koefisien tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Hal berdasarkan tabel *coefficient* bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.928 > 1.653$), dan nilai probabilitas $0.004 < 0.05$ serta pada tabel *Summary*

diketahui $R\ Square = 0.045$ atau 4.5%, Maka dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian guru mempengaruhi aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai sebesar 4.5%.

2. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Hal berdasarkan tabel *coefficient* bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.859 > 1.653$), dan nilai probabilitas $0.005 < 0.05$ serta pada tabel *Summary* diketahui $R\ Square = 0.043$ atau 4.3 %. Maka dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian guru mempengaruhi aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai sebesar 4.3%.
3. ompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai. Hal berdasarkan tabel *coefficient* bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.730 > 1.653$), dan nilai probabilitas $0.007 < 0.05$ serta pada tabel *Summary* diketahui $R\ Square = 0.039$ atau 3.9%. Maka dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian guru mempengaruhi aspek psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai sebesar 3.9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi pihak-pihak terkait khususnya guru PAI di UPT SMAN 10 Sinjai untuk lebih meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik agar peserta didik juga dapat mengembangkan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotoriknya, karena telah menunjukkan pengaruh yang positif sehingga dibutuhkan peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aspek kognitif, afektik maupun psikomotorik peserta didik dan memberikan kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. V. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Anwar Hidayat, *Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel*, artikel, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 11.50 Wita, dari <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html>.
- Arfina, Peningkatan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Pendekatan Holistik di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, *Skripsi*, Sinjai: IAIM Sinjai, 2018.
- Asnaniar, Evaluasi Pencapaian Visi Misi Madrasah dan Hubungannya dengan Hasil Belajar di MAN 2 Sinjai, *Tesis*, Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. X, Jakarta: Prenadamedia, 2005.
- Cicik Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: Medpress, 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.

Eko Putra Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga, 2009.

Husniati, Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Jalur Pendidikan Profesi Guru, *Skripsi*, STAI Muhammadiyah Sinjai, 2012.

Ihsan, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai, *Skripsi*, Sinjai: IAIM Sinjai, 2019.

Jamil Suprihatingrum, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

——— *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Muhlis, Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin, 2016.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Gueu dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1.

——— *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab 4, Pasal 28.

——— *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1.

Suardi, Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah, *Jurnal penelitian*, 1, 2, 2018.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Supardi, *Statistik Penenlitian Pendidikan, Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiram dan Penarikan Kesimpulan*, Cet.1, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015.

Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Yogyakarta: Alfabeta, 2010.

——— *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tamsil, Pengaruh Penyebaran Berita Hoax pada Media Online Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Fakultas Usuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai dalam Menyerap Informasi, *Skripsi*, Sinjai: IAIM Sinjai, 2019.

Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Toto Haryadi Arifin, Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku, *Jurnal pendidikan*, 1, 2, 2015.

Vivi Elvira, Pengaruh Tingkat Kompetensi Profesional dan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik, *Skripsi*, Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Kerja

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan.
2. Tulislah dahulu identitas yang meliputi nama, kelas, dan nomor absen.
3. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan dengan cermat dan teliti.
4. Setiap pertanyaan terdiri dari lima pilihan jawaban.
5. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang anda pilih
6. Isilah semua pertanyaan-pertanyaan dengan baik tanpa ada yang terlewatkan.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No.	Pernyataan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bersikap memberi keteladanan kepada peserta didik.	1	2	3	4
2.	Tidak melakukan tindakan yang negatif (contoh: merokok saat mengajar).	1	2	3	4

3.	Datang ke sekolah tepat waktu.	1	2	3	4
4.	Meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan (kecuali dengan izin tertetu).	1	2	3	4
5.	Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.	1	2	3	4
6.	Mengenakan pakaian/seragam dinas sesuai dengan ketentuan.	1	2	3	4
7.	Bertutur kata dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.	1	2	3	4
8.	Bertindak dewasa, arif dan berwibawa.	1	2	3	4
9.	Menghargai pendapat orang lain.	1	2	3	4
10.	Mendahulukan kepentingan sekolah/kedinasan daripada kepentingan pribadi.	1	2	3	4
11.	Bersikap ramah dan sopan kepada siapa pun.	1	2	3	4
12.	Jujur dalam berbicara dan berbuat.	1	2	3	4
13.	Memperlakukan peserta didik dengan adab dan tata krama yang tepat.	1	2	3	4

14.	Memberikan pelayanan kebutuhan belajar dan pendidikan kepada peserta didik.	1	2	3	4
15.	Berperan sebagai partner peserta didik dalam menyelesaikan problem pembelajaran.	1	2	3	4
16.	Mampu menempatkan diri dalam pergaulan bersama peserta didik dan teman sejawat.	1	2	3	4
17.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat dan penuh tanggung jawab.	1	2	3	4
18.	Bertindak sebagai guru yang lebih mahir daripada peserta didik .	1	2	3	4
19.	Bertanggung jawab terhadap alokasi waktu mengajar yang diamanahkan (tidak bosan dengan banyaknya jam mengajar).	1	2	3	4
20.	Gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan positif (shalat berjamaah, membaca dan menambah pengetahuan).	1	2	3	4
21.	Tepat waktu dalam memenuhi kewajiban guru (memberikan penilaian belajar, dokumen hasil belajar dan lainnya).	1	2	3	4

22.	Membiasakan peserta didik disiplin waktu, berseragam dan jujur.	1	2	3	4
23.	Tidak meninggalkan kegiatan belajar mengajar dengan alasan yang tidak jelas.	1	2	3	4
24.	Lebih banyak memberikan keteladanan daripada nasehat.	1	2	3	4

Keterangan:

1 : Tidak pernah dilakukan

2 : Kadang-kadang dilakukan

3 : Sering dilakukan

4 : Selalu dilakukan

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah butir soal
1.	Kepribadian guru	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum	2
			Bertindak sesuai dengan norma sosial	2
			Bangga menjadi guru	2
			Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.	2
		Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai kerja guru	1

		Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat	1
			Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	2
		Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani	6
		Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong),	3

			Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.	3
2.	Kognitif peserta didik	Pengetahuan	Pengetahuan atas fakta, defenisi, nama, peristiwa, teori dan kesimpulan.	4
		Pemahaman	Pengertian atas hubungan antar faktor, konsep data, sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan.	2
		Aplikasi	Menggunakan pengetahuan untuk solusi masalah dan implementasi.	3
			Menentukan bagian masalah, penyelesaian, dan menunjukkan hubungan antar bagian.	2

		Analisis		
		Sintesis	Menggabungkan informasi menjadi kesimpulan atau konsep, dan menciptakan hal baru dengan mengolah berbagai ide.	2
		Evaluasi	Mempertimbangkan suatu hal berdasarkan oposisi biner (benar-salah, baik-buruk, dan lain-lain.	5
3.	Afektif peserta didik	Penerimaan	Kepekaan diri terhadap fenomena dan stimuli guna memberikan perhatian terkontrol.	2

		Responsi	Menunjukkan perhatian secara aktif, ingin dan puas merespon.	2
		Menghayati nilai	Termotivasi dan berkomitmen untuk bertindak sesuai nilai yang dianut	1
		Organisasi	Penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten yang menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup	1
			Menentukan kepribadian dan	

		Karakterisasi/pem bentukan pola hidup	tingkah laku sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki atau dianut.	1
4.	Psikomotorik peserta didik	Peniruan	Menirukan gerak yang telah diamati.	2
		Penggunaan	Menggunakan konsep untuk melakukan gerak.	3
		Ketetapan	Melakukan gerak dengan teliti dan benar.	2

		Perangkaian	Merangkaikan berbagai gerakan secara berkesinambungan.	1
		Naturalisasi	Melakukan gerak secara wajar dan efisien	2

Sinjai, 07 September 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.

NIDN: 213112601

Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN: 2111038802

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM: 948 508



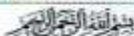
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 140SK/BAN-PT/akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1178/I.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIN Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : NURAZIZA
NIM : 160101021
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148SK/BAN-PT/akreditasi/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H



[Signature]
H. Hanto Rahman, M.Pd
NIP. 1970 458

Tembusan :

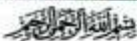
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN ISANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TELIFAX 048221418, KODE POS 92812
Email: info@iainstsinjai.ac.id Website: <http://www.iainstsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SK NOMOR : 1483K/BAN-PT/akred/PT/IV/2015



Nomor : 002/1/1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Tin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMA Negeri 10 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : NURAZIZA
NIM : 160101021
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Tujuh)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 10 Sinjai"
Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMAN 10 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 02 Jamadil Awal 1441 H
02 Januari 2020 M



[Signature]
Muhammad Rianto Rahman, M.Pd.
0856 970 458

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor IAIM Sinjai
 2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 10 SINJAI

Alamat: Jl. A. Akbar No.82 Mararabombang Kec. Sinjai Timur kode Pos.92671

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 422/046-UPT. SMA.10/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Drs. JUANDA, MM**
NIP : 19651225 198903 1 017
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk I/ IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

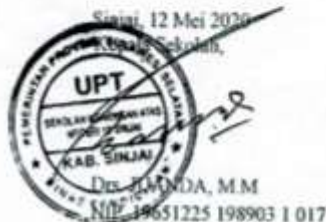
Nama : **NURAZIZA**
NIM : 160101021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian pada SMAN 10 Sinjai dengan judul:

**"PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP ASPEK KOGNITIF,
AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
DI UPT SMA NEGERI 10 SINJAI"**

Dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Titik Persentase Distribusi t (df = 161 -200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

DOKUMENTASI

1. Pembagian Angket



2. Pengisian Angket Oleh Semua Responden





BIODATA PENULIS

Nama : Nuraziza
NIM : 160101021
Tempat/TGL. Lahir : Malaysia, 19 Februari 1998
Alamat : Desa Lasiai, Kec. Sinjai Timur,
Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan :
1. SD /MI : SDN 36 Lasiai
2. SLTP/MTS : MTS Darussalam Patalassang
3. SMU/MA : MA Darussalam Patalassang
Handphone : 08149131353
Email : nurazizalasiai@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Muis
Ibu : Suri